

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis proses menggambar ekspresif pada kompetensi dasar di SMA. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu kegiatan kreatifitas siswa dalam praktek menggambar ekspresif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau inkuiri naturalistik. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2003 : 3)

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif seperti yang dikutip J. Moleong (2003 : 3)

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai penunjuk data utama yang sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti berusaha secara maksimal bersikap terbuka dan objektif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan hasil analisisnya pun berupa uraian atau kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengkaji, menganalisis sejauh mana proses kreativitas muncul dalam karya yang dibuat siswa. Untuk mengatasi situasi dan kondisi di lapangan, melalui pertimbangan waktu dan jenis kebutuhan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yaitu didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sebanyak-banyaknya data, baik manusia, kejadian, maupun proses sehingga akan mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu. Hal ini juga, untuk meningkatkan validitas kesimpulan agar lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara berupa kata-kata dan tindakan, catatan lapangan, foto dokumen resmi lainnya (Miles dan Humberman, 1984:15) Jadi laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan berbentuk angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu metode yang diperoleh dengan bentuk kalimat-kalimat yang disusun dengan analisis dari data tersebut, masalah yang diteliti adalah masalah yang ada pada masa dewasa ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:120) yaitu :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis, pengolahan

data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif atau suatu deskripsi situasi.

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, tetapi berdasarsn berbagai informasi yang diperlukan. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data di analisis secara induktif untuk dicari keutuhan akan polanya, untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung, sedangkan sampelnya karya gambar ekspresif pada kompetensi dasar siswa di SMA tersebut. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukanlah menjadi kriteria utama tetapi lebih kepada sejauhmana sampel dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian.

Alasan memilih sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena keterjangkauan waktu, tenaga, jarak dan dana yang tersedia serta khususnya merupakan tempat tersebut sebagai tempat unit kerja peneliti.

Penentuan jumlah satuan kajian ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan (Lexy J. Moleong, 2000: 166) Jika tidak ada lagi informasi yang dapat di jaring, maka penarikan satuan kajian sudah dapat diakhiri. Pada penelitian kualitatif, yang harus dipahami bukanlah bertujuan untuk memusatkan diri pada perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi.

Tujuan penelitian ini untuk merinci kekhususan yang ada pada subjek kajian. Peneliti dalam menentukan jumlah satuan kajian melakukannya dengan cara mengumpulkan dan menggali hasil karya gambar sebanyak mungkin kemudian diambil yang terbaik.

Untuk selanjutnya sampel penelitian kualitatif ini dijadikan satuan kajian yang bertujuan untuk mengelompokkan jenis karya ke dalam konteks yang unik dan menggali informasi.

Tabel 3.1

**POPULASI SISWA KELAS XI SMA
DI KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG**

Nama Sekolah	Kelas	Populasi siswa	Sampel
SMA Negeri 1 Cileunyi	XI. Bahasa	36	5
	XI. IPA 1	42	5
	XI. IPA 2	42	5
	XI. IPS 1	44	5
	XI. IPS 2	44	5
	XI. IPS 3	46	5
	XI. IPS 4	45	5
	XI. IPS 5	45	5
Jumlah		344	40

Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung sebanyak 344 orang. Dari jumlah sekian banyak karya yang dibuat oleh siswa, tidak semuanya berhasil dengan baik apalagi mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti memilih dan menentukan jumlah

satuan kajian sebanyak 40 orang. Dari jumlah tersebut disebar ke delapan kelas sehingga jumlah satuan kajian yang ada tiap kelas hanya 5 orang, karena 5 orang tersebut merupakan siswa yang sudah terseleksi. Dari 40 orang inilah dari awal sampai akhir proses kegiatan kreativitas menggambar ekspresif dalam bentuk hasil karya yang dianalisis karakteristiknya dari unsur tema, visual dan estetik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, gambar dan studi dokumentasi, kesemua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang penelitian menggambar ekspresif pada kompetensi dasar siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, nama responden Ilham Ramdhan Kelas XI IPS 3 umur 16 tahun alamat Rancaekek Rt. 03 Rw. 06 Kabupaten Bandung. Pedoman ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara tepat pada konteks permasalahan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 73-74)

“Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan.”

Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, gambar dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin. Penggunaan perlengkapan tersebut dibicarakan terlebih dahulu dengan responden agar tidak mengganggu proses pengumpulan informasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah sebagai alat pengumpul data dilakukan untuk tujuan memperoleh gambaran yang jelas sebagai pemecahannya. Observasi merupakan dasar ilmu untuk mengetahui kebenaran ilmu. Nasution (1982:122) memberi pernyataan yang senada, yaitu : Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam J. Moleong,2000:125) ialah, teknik observasi didasarkan pengalaman langsung sehingga dapat mengetes suatu kebenaran dengan langsung pula serta memungkinkan peneliti mencatat peristiwa-peristiwa dalam situasi langsung diperoleh dari data dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan dan kebenaran data. Selain itu teknik observasi memungkinkan bagi peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit serta dalam kondisi tertentu di mana teknik penelitian yang lain tidak memungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini, observasi partisipasi Peneliti berusaha secara tidak langsung seolah-olah merupakan anggota kelompok dari yang ditelitinya. Peneliti berupaya berinteraksi dengan siswa secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa dalam mendapatkan hal-hal yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Observasi jenis ini dipertimbangkan karena merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, kehadiran peneliti tidak mempengaruhi situasi dalam kewajarannya. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi dengan baik sehingga

dapat mengumpulkan keterangan lebih banyak. Khususnya dalam pengamatan terhadap siswa dalam proses berkarya menggambar ekspresif mulai dari penggunaan media, teknik dan karakteristik pada karya yang dibuatnya mengenai unsur tema, visual dan estetik.

2. Teknik Klinis

Teknik klinis adalah merupakan kolaborasi (gabungan) dari kedua teknik observasi dan eksperimen yang digunakan dalam pengamatan untuk membantu cara siswa dalam mengungkapkan emosi dan perasaan (ekspresif) ke dalam bentuk gambar. Observasi meneliti langsung, mencatat peristiwa di lapangan apa adanya sedangkan eksperimen ialah mengutamakan uji coba pada objek di lapangan. Peneliti berusaha membangkitkan semangat untuk menggugah ungkapan emosi dengan cara memberi apersepsi terhadap kompetensi dasar pada indikator menggambar ekspresif.

3. Teknik Literatur

Teknik literatur adalah pemanfaatan kajian perpustakaan sebagai ilmu pengetahuan untuk memperkuat dan mempertajam orientasi dan dasar teoritis dalam penelitian. Hal ini untuk memperoleh informasi tentang teknis penelitian yang telah diterapkan, tentunya berkaitan dengan masalah penelitian. Bahan kajian dari sumber literatur untuk diseleksi, digolongkan, diselidiki validitas dan reliabilitasnya, kemudian dibandingkan sebelum digunakan untuk menguji hipotesis dan teori dari masalah penelitian. Bahan tersebut digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang juga pelengkap untuk bahan kajian dalam penelitian.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) “member check.”

Tahapan-tahapan ini bertujuan berguna memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti.

Tahapan orientasi untuk berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan kondisi di lapangan mengenai objek yang diteliti dan mempersiapkan segala perlengkapan yang mungkin diperlukan.

Tahapan eksplorasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan pedoman yang telah ditetapkan. Tahap member check ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memahami dan memberikan makna data yang dikumpulkan maka dilakukan analisis secara terus-menerus. Selanjutnya interpretasi dalam penelitian ini mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar dan sebagainya. Langkah peneliti dalam mengolah data antara

lain membaca dan memahami karya yang dibuat siswa, menganalisa dan menapsirkan data, mendeskripsikan data yang mengarah pada kesimpulan. Menyusun hasil anlisa secara menyeluruh lalu menyimpulkannya.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan ini dapat dilampaui atau berlaku pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung pada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.

